



STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI TERENTANG DI DESA TERENTANG III, KABUPATEN BANGKA TENGAH

Devica¹, Amir Dedoe² dan Putra Pratama Saputra³

Universitas Bangka Belitung^{1, 2 dan 3}

devicakaka98@gmail.com¹, amirdedoe@gmail.com² dan putraps92@gmail.com³

Diterima:

**17 Agustus
2021**

Direvisi:

**20 Agustus
2021**

Disetujui:

**14 September
2021**

Abstrak

Pembentukan Pokdarwis merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata. Adapun salah satu kelompok sadar wisata Gerhana Desa Terentang III Kabupaten Bangka Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan oleh Pokdarwis dalam upaya megeembangkan pariwisata pantai terentang oleh Kelompok Sadar Wisata Gerhana Desa Terentang III Kabupaten Bangka Tengah. Adapun penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional oleh James S Coleman menggunakan teori pilihan rasional yang mengemukakan bahwa terdapat dua unsur besar dalam teori ini yaitu aktor dan sumberdaya. Sumberdaya adalah sesuatu yang dapat dikontrol oleh aktor. Berdasarkan teori ini juga menjelaskan bahwa aktor memilih tindakan yang rasional dan menguntungkan serta mengarah kepada suatu tujuan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang terdapat sumber data primer dari wawancara mendalam dengan informan. Penelitian ini mengambil informan sebanyak 13 orang yang terlibat dalam Kelompok Sadar Wisata dan dinas pariwisata yaitu ketua umum Kelompok Sadar Wisata Gerhana, anggota Kelompok Sadar Wisata Gerhana dan ketua bidang dinas pariwisata. Hasil temuan utama pada penelitian ini yaitu membahas strategi pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Gerhana dalam upaya mengembangkan pariwisata Pantai Terentang. Selain itu juga membahas tentang pengembangan pariwisata melalui sentuhan ekonomi, beberapa peran Kelompok Sadar Wisata Gerhana serta tantangan Pokdarwis Gerhana sebagai pelaku wisata.

Kata Kunci : Kelompok Sadar Wisata, Strategi, Pengembangan Pariwisata

Abstract

The formation of a tourism awareness group is one of the efforts to develop tourism potential. One of the travel awareness group Gerhana in village Terentang III Bangka Belitung. The purpose of this study is to analyze empowerment strategies to develop terentang beach tourism by travel awareness group Gerhana in terentang III village Bangka Belitung. This study used James S Coleman's theory o rational choice theory suggests; there are two-element in a rational choice theory that is actors and resources. A resource is something that an actor can control. This theory also explains that an actor will choose a rational action; profitable dan refers to a goals. The research method of this study used a descriptive qualitative approach that contains primary data sources from exhaustive interviews with informans. This study took 13 informan who was involved in a travel awareness group. This informan are chairman of travel awareness group, member of travel awareness group and chairman of the government tourism office. The main finding of this study is discussed empowerment strategies of travel awareness group gerhana to develop terentang beach tourism. In addition, discussed tourism development through an economic touch and some of the roles of the travel awareness group.

Keywords : Travel Awareness Group, Strategies, Tourism Development.

PENDAHULUAN

Dewasa ini pariwisata mengalami perkembangan pesat (Heliany, 2019), pada tahun 2015 pariwisata tumbuh di atas pertumbuhan pariwisata yang hanya 4,4% (Ahmad & Sigarete, 2018) dan pertumbuhan pariwisata kawasan ASEAN sebesar 6% (Isnindianingsih, 2015). Bahkan sektor ini menjadi salah satu sektor unggulan penghasil devisa dan penyerap tenaga kerja (Putra, 2011). Hal tersebut ikut dibarengi dengan banyaknya bermunculan wisata baru yang terbentuk dan dikelola oleh anggota organisasi kemasyarakatan seperti Pokdarwis (Listyorini et al., 2021).

Peran pariwisata dalam pembangunan masyarakat sangat penting (Rahmi, 2016). Pemerintah menggalakan pariwisata di berbagai daerah sekaligus menempatkannya sebagai pendekatan pembangunan alternatif (Wiprestika, 2020) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Amanat Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Pasal 3.

Kepariwisataan dalam aspek pemberdayaan masyarakat tentu harus melibatkan beberapa aktor (Mudana, 2015) seperti organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dari dan di dalam masyarakat itu sendiri atau yang sering disebut *local community organization* (Noor, 2011). Lembaga ini dapat bersifat semi atau kuasiformal seperti Kelompok Sadar Wisata (Shafiah et al., 2019), yang merupakan organisasi tingkat kemasyarakatan yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri (Sunoto & Nulhakim, 2017). Berdasarkan buku pedoman Kelompok Sadar Wisata 2012. Pokdarwis sendiri adalah organisasi atau lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang dapat meningkatkan pembangunan daerah (Kurniawan et al., 2020) melalui jalan kepariwisataan bagi masyarakat sekitar objek wisata (Batilmurik & Lao, 2016). Serta memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman (Hariyadi & Triyanto, 2017), kepedulian kepariwisataan dan meningkatkan nilai pariwisata bagi masyarakat (Yatmaja, 2019).

Pokdarwis tidak hanya semata-mata untuk tata kelola destinasi wisata, namun di samping itu penting bagi organisasi tingkat kemasyarakatan ini memiliki berbagai macam strategi Pokdarwis untuk bisa ikut mengembangkan sumberdaya manusia yang ada di Desa Terentang III dalam berbagai aspek seperti melalui pelatihan-pelatihan kepada masyarakat desa. Perkembangan kepariwisataan harus berkesinambungan dengan mengembangkan sumberdaya manusia sehingga masyarakat sendiri dapat berperan aktif dan optimal dalam memanfaatkan potensi pariwisata yang ada.

Organisasi sosial tingkat masyarakat seperti Pokdarwis merupakan bagian dari sebuah lembaga seperti konsep yang dikemukakan oleh Reksodadipodjo menyatakan bahwa organisasi sosial terdiri dari sekumpulan orang dengan beragam pola interaksi yang telah ditetapkan.

Strategi menjadi sangat penting untuk mengembangkan suatu tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara konseptual strategi sering diartikan dengan beberapa pendekatan yaitu strategi sebagai sebuah rencana merupakan suatu acuan untuk dijadikan landasan dalam melakukan sebuah kegiatan. Strategi sebagai kegiatan yang merupakan upaya-upaya yang dilakukan individu atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat lima aspek penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumberdaya, pembangunan dan pengembangan jaringan.

Pemerintah Bangka Tengah dalam memberdayakan potensi pariwisata yang ada adalah melalui pembentukan komunitas khusus tingkat kemasyarakatan yaitu Pokdarwis. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada serta sumberdaya manusia

untuk bisa berpartisipasi dalam kepariwisataan sehingga masyarakat bisa terlibat secara langsung dalam pembangunan kepariwisataan. Selain keterlibatan masyarakat sebagai pelaku kepariwisataan masyarakat juga bisa memanfaatkan pariwisata yang ada sebagai wadah untuk orientasi ekonomi, seperti membuka peluang usaha kuliner berdasarkan potensi yang ada di daerah pariwisata di kawasan Terentang III Kabupaten Bangka Tengah.

Pokdarwis Gerhana merupakan satu dari banyaknya Pokdarwis yang dibentuk di Kabupaten Bangka Tengah Desa Terentang III, menariknya Pokdarwis Gerhana Desa Terentang III ini adalah salah satu kelompok yang unggul dan berprestasi di Bangka Tengah yang meliputi beberapa aspek yaitu segi administrasi, lapangan dan sekretariat, kemudian tata kelola destinasi wisata yang meliputi organisasi dan destinasi. Pokdarwis Gerhana juga banyak melakukan pelatihan-pelatihan praktik operasional kepada masyarakat, kemudian mengadakan *event-event* di daerah pariwisata di Desa Terentang III.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan mengenai strategi pemberdayaan oleh kelompok sadar wisata dalam upaya pengembangan pariwisata pantai terentang Desa Terentang III Kabupaten Bangka Tengah.

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2020 sampai Januari 2021. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gerhana yang berlokasi di Desa Terentang III Kabupaten Bangka Tengah. Kelompok Sadar Wisata Gerhana merupakan organisasi tingkat kemasyarakatan yang dibentuk khusus oleh pemerintah guna untuk memajukan pariwisata. Adapun organisasi Pokdarwis ini bergerak pada bidang kepariwisataan serta kelompok yang menjadi motor penggerak dalam kepariwisataan.

Berdasarkan penelitian ini yang akan menjadi subjek informan adalah para anggota yang tergabung dalam organisasi Pokdarwis Gerhana yang terlibat dalam kegiatan pengembangan kepariwisataan Pantai Terentang. Adapun yang menjadi informan tambahan pada penelitian ini yaitu ketua bidang Dinas Pariwisata Bangka Tengah serta perangkat Desa Terentang III. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang yang terdiri atas 11 orang dari Pokdarwis Gerhana yang di dalamnya mencakup ketua umum organisasi, wakil ketua umum, bendahara, sekretaris dan anggota, 1 orang dari Ketua Bidang Dinpar Bangka Tengah, serta 1 orang sekretaris Desa Terentang III.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dihasilkan dalam proses wawancara kepada informan dan hasil observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan berasal dari dokumen kepemilikan organisasi Pokdarwis Gerhana. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih informan dengan tujuan tertentu. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tiga komponen pengolahan data yaitu reduksi *display data* dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Selanjutnya, penyajian data adalah upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan

semacamnya. Penyajian data dilakukan agar data tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Kemudian data yang telah disusun sedemikian rupa kemudian dikaitkan dengan pola, modal, hubungan sebab akibat dan persamaan dengan pendapat lain akan muncul kesimpulan dari apa yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pokdarwis Gerhana Desa Terentang III dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Terentang

Strategi pengembangan pariwisata dilihat dari 4 indikator Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor. PM.105/UM.001/MKP/2010 Tentang Perubahan Pertama Atas Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu:

1. Mengembangkan Industri Pariwisata

Mengembangkan industri dapat menciptakan peluang usaha yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Strategi pengembangan industri pariwisata yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Gerhana Desa Terentang III adalah dengan mengembangkan unit-unit usaha dengan melibatkan anggota maupun masyarakat umum untuk dapat terlibat sebagai penggerak dan pelaku kepariwisataan. Strategi pengembangan industri pariwisata yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Gerhana Desa Terentang III dalam menunjang perkembangan pariwisata Pantai Terentang sudah dilakukan dengan sangat baik terlihat dengan adanya pembangunan warung atau *stand* kuliner dan produk UMKM, serta pondok atau gazebo yang bertujuan untuk disewakan, sewa perlengkapan piknik, *out bond*, permainan anak, *banana boat* yang telah di bangun sekitar tempat pariwisata Pantai Terentang III.

2. Mengembangkan Destinasi Pariwisata

Pengembangan destinasi pariwisata ini sendiri dapat dilakukan dengan membangun berbagai saran dan prasarana yang ada di daerah wisata Pantai Terentang III seperti menyediakan *stand* bagi pelaku usaha, gazebo dan wc umum untuk para pengunjung, bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas pariwisata yang ada di Desa Terentang III.

3. Mengembangkan Pemasaran dan Promosi Pariwisata

Strategi pemasaran dan promosi ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat menjadikan tempat wisata Pantai Terentang yang dikelola agar tetap mampu bersaing dengan pariwisata yang lain dan tetap mempertahankan eksistensinya dalam dunia pariwisata. Oleh karena itu, strategi promosi yang telah dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Gerhana Desa Terentang III yaitu dengan membuat berbagai laman media sosial diperuntukan bagi wisatawan di luar Bangka Tengah mengetahui tentang wisata Pantai Terentang Bangka Tengah. Berdasarkan cara membuat laman *Youtube Channel*, Laman *Instagram* dan *Facebook* yang berisikan tentang pariwisata Pantai Terentang. Mengingat bahwa penyebaran informasi saat ini tidak hanya dari mulut ke mulut saja, namun melalui teknologi yang canggih akan mempercepat proses penyebaran informasi ke seluruh masyarakat luas.

4. Mengembangkan Sumber Daya Pariwisata

Pengembangan pariwisata tentu harus beriringan dengan pengembangan sumber daya manusia. Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada sebagai aktor atau pelaku pariwisata. Strategi pengembangan sumber daya pariwisata yang dilakukan oleh Kelompok

Sadar Wisata Gerhana Desa Terentang ini diawali dengan tahap mengembangkan sumber daya manusia yang ada terkhusus pada anggota kelompok yang tergabung dalam organisasi kemudian pada masyarakat desa. Dimulai dengan pengelolaan pariwisata yang ada di Desa Terentang III.

B. Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Sentuhan Ekonomi

Menurut dasarnya, prinsip pariwisata itu berbasis pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk pengembangan sosial dan pengembangan ekonomi. Adapun tujuan sosialnya adalah bagaimana masyarakat dapat sejahtera dengan mengembangkan pariwisata yang ada. Oleh karena itu, potensi pariwisata yang ada di daerah mereka terjaga dan tertata dalam segi pengelolaannya, kemudian adat istiadat mereka terpelihara dan lainnya.

Pengembangan pariwisata di desa diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi ekonomi kepada masyarakat. Merujuk pada prinsip dasarnya bahwa salah satu tujuan pariwisata adalah mensejahterakan masyarakat. Perkembangan pariwisata salah satunya didukung dengan strategi ekonomi, menyentuh pariwisata dengan ekonomi. Apabila melalui potensi pariwisata yang ada dapat menciptakan pelaku-pelaku usaha di desa yang berkaitan dengan pariwisata. Mengembangkan pariwisata tentu harus beriringan dengan mengembangkan masyarakatnya, dengan jalan memberikan sentuhan ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata dinilai efektif.

Menurut dasarnya untuk mewujudkan hal tersebut Kelompok Sadar Wisata Gerhana Desa Terentang bersama dengan Dinas Pariwisata Bangka Tengah tentu memiliki tujuan serta visi dan misi yang sama untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Bangka Tengah. Dibutuhkan kerjasama antar keduanya, adapun kerjasama Dinas Pariwisata Bangka Tengah adalah meningkatkan tata kelola destinasi wisata melalui pelatihan tata kelola destinasi, pelatihan pemandu wisata, sertifikasi pemandu wisata, pelatihan tata kelola *homestay*, membantu revitalisasi sarana dan prasarana kebersihan, keindahan dan keamanan seperti tempat sampah, *handsprayer* dan mesin potong rumput, membantu revitalisasi sarana dan prasarana usaha kuliner melalui berbagai macam seperti fasilitas seperti *booth container*, peralatan usaha kuliner dan tenda *stand* dan melakukan pembinaan secara periodik terkait dengan penerapan sapta pesona.

C. Peran Pokdarwis dalam Mengembangkan Pariwisata

Berdasarkan dasarnya peran yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Gerhana Desa Terentang III sangat memengaruhi dalam perkembangan pariwisata Pantai Terentang. Hal ini dapat dilihat dari peranan yang dimainkan oleh kelompok tersebut, yang menghasilkan perkembangan yang sangat signifikan terhadap pariwisata Pantai Terentang sebelum dan sesudah mendapatkan sentuhan Pokdarwis Gerhana. Terdapat beberapa peranan yang dimainkan oleh Pokdarwis Gerhana Desa Terentang III diantaranya menciptakan masyarakat sadar wisata, menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata, menciptakan masyarakat sebagai aktor penggerak dan pelaku pariwisata.

D. Tantangan Pokdarwis dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata

Menurut upaya mengembangkan pariwisata Pantai Terentang yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata tentu tidaklah mudah, terdapat dua tantangan bagi Kelompok Sadar Wisata dalam melakukan upaya ini yaitu tantangan dari faktor eksternal dan faktor internal.

Pertama, tantangan bagi Kelompok Sadar Wisata Gerhana ini tentu berasal dari faktor internal yaitu masyarakat yang terlibat dalam keanggotaan Pokdarwis.

Menurut tahun pertama merupakan tahun berat bagi kelompok ini karena masih dalam tahap penguatan anggota.

Kedua, pada awal mula berdirinya Pokdarwis Gerhana terbilang tidak banyak mendapat dukungan oleh beberapa pihak, seperti pemerintah desa dan bahkan masyarakat Terentang III itu sendiri. Hal ini terlihat dari minat masyarakat untuk bergabung hanya sedikit, kemudian hubungan antara Kelompok Sadar Wisata Gerhana dengan pemerintah desa dalam hal mengembangkan potensi pariwisata yang ada juga hanya sebatas administrasi saja, tidak ada dukungan lebih dari pemerintah desa terkait pendanaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penelitian mengambil kesimpulan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gerhana dalam upaya pengembangan pariwisata Pantai Terentang adalah dengan menggunakan beberapa cara yaitu pertama, penguatan keanggotaan dan internal Pokdarwis Gerhana. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kinerja Pokdarwis dalam upaya mencapai tujuan untuk mengembangkan kepariwisataan Pantai Terentang. Kedua, memberi sentuhan ekonomi dengan cara mengembangkan unit-unit usaha sebagai sumber penghasilan Pokdarwis Gerhana. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa unit usaha yang dibangun oleh Pokdarwis Gerhana, antara lain seperti unit usaha kuliner, *speed board*, sewa perlengkapan piknik, sewa permainan anak, hiburan rakyat, galeri UMKM, *out bond*, *flying fox* dan lainnya. Ketiga, menerapkan beberapa strategi indikator pengembangan pariwisata. Terdapat empat indikator pengembangan pariwisata yaitu mengembangkan industri pariwisata, mengembangkan destinasi pariwisata, mengembangkan pemasaran dan promosi pariwisata serta mengembangkan sumberdaya pariwisata.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, H., & Sigarete, B. G. (2018). Preferensi Mahasiswa dalam Berwisata: Studi Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM), Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisataaan*, 12(1), 55–64.
- Batilmurik, R. W., & Lao, H. A. (2016). Pengembangan model ekonomi kreatif bagi masyarakat di daerah objek wisata bahari kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 1–11.
- Hariyadi, E., & Triyanto, A. (2017). Peran Agen Asuransi Syariah Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Asuransi Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 19–38.
- Heliandy, I. (2019). Wonderful Digital Tourism Indonesia Dan Peran Revolusi Industri Dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital 5.0. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 1(1), 21–35.
- Isnindianingsih, N. (2015). *Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Daya Saing Sektor Pariwisata di Kawasan Asean Periode 2011–2013*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Kurniawan, D., Winarno, G. D., Dewi, B. S., & Setiawan, A. (2020). *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gangsa Indah Dalam Pengelolaan Wisata Alam Curup Gangsa*.
- Listyorini, H., Supriyanto, S., Prayitno, P. H., Wuntu, G., & Gunawan, M. M. (2021). Penguatan Kelembagaan Pokdarwis dalam Merintis Desa Wisata Melalui

- Penciptaan Identitas dan Kapabilitas Perencanaan Organisasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 491–504.
- Mudana, I. W. (2015). Pemberdayaan masyarakat di daerah tujuan wisata Desa Pemuteran dalam rangka pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2).
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS*, 1(2).
- Putra, D. Y. (2011). Peran Sektor Perikanan dalam Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia: Analisis Input-Output. *Jurnal Maritime Economy*, 3, 1–93.
- Rahmi, S. A. (2016). Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Reformasi*, 6(1).
- Shafiah, S., Salamah, S., & Salmah, S. (2019). *Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skills) Pada Kelompok Pondok Pesantren Se-Kota Banjarmasin*.
- Sunoto, I., & Nulhakim, A. L. (2017). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System Mamdani. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 711–720.
- Wiprestika, I. P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat pada Destinasi Pengembangan Wisata Pantai Pulau Merah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pantai Pulau Merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)*. Universitas Islam Malang.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 27–36.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License